

PENERAPAN MEDIA MANIPULATIF SISTEM PENCERNAAN MANUSIA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V DI SDN 098 PIDOLI

Rahmadani¹⁾, Irma Suryani Siregar²⁾, Ayu Meita Puteri Siregar³⁾

^{1,2,3)} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

e-mail Correspondent: rahmadanipulungan27@gmail.com ¹⁾, irmasuryani@stain-madina.ac.id ²⁾
ayumeitaputeri@stain-madina.ac.id ³⁾

Info Artikel

Abstract

Keywords: *Manipulative Media, Learning Outcomes, Human Digestive System, IPAS Learning*

Kata kunci: Media Manipulatif, Hasil Belajar, Sistem Pencernaan Manusia, Pembelajaran IPAS.

This study aims to determine students' learning outcomes before and after the implementation of manipulative media in the topic of the human digestive system in IPAS learning at SDN 098 Pidoli. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles with 29 students as subjects. Data were collected through observation, tests, and documentation. The results showed that the use of manipulative media had a positive impact on improving students' learning outcomes and understanding. Before the implementation, the average score was only 55.96 with 30% mastery. After applying the media, the average score increased to 70 with 49% mastery in Cycle I, and to 81 with 86% mastery in Cycle II. Learning activities became more active through explanations, discussions, hands-on practice, and evaluation. Therefore, manipulative media proved effective in enhancing students' understanding of the abstract concept of the human digestive system.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan media manipulatif pada materi sistem pencernaan manusia dalam pembelajaran IPAS di SDN 098 Pidoli. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dan subjek sebanyak 29 peserta didik. Data diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media manipulatif berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan pemahaman peserta didik. Sebelum penerapan, nilai rata-rata hanya 55,96 dengan ketuntasan 30%. Setelah penerapan, nilai meningkat pada siklus I menjadi 70 dengan ketuntasan 49%, dan pada siklus II mencapai rata-rata 81 dengan ketuntasan 86%. Pembelajaran menjadi lebih aktif melalui kegiatan penjelasan, diskusi, praktik langsung, dan evaluasi. Dengan demikian, media manipulatif terbukti efektif membantu peserta didik memahami konsep abstrak pada materi sistem pencernaan manusia.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang direncanakan oleh pendidik guna memperluas pengetahuan, mengasah kreativitas, serta membentuk pola pikir peserta didik terhadap suatu bidang ilmu. Keberhasilan proses ini tercermin dari adanya perubahan perilaku siswa pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang muncul selama kegiatan belajar, sehingga sasaran pembelajaran dapat terwujud (Pane Aprida, et al, 2017)

Hasil belajar adalah proses yang digunakan untuk menilai sejauh mana Pemahaman siswa terhadap materi dapat diidentifikasi melalui proses evaluasi atau pengukuran yang bertujuan menilai tingkat pencapaian belajar mereka. Penilaian ini dapat dilaksanakan oleh guru menggunakan tes maupun metode non-tes. Tes dapat disusun secara sistematis ataupun dilakukan secara spontan sesuai kebutuhan. Melalui tes tersebut, guru memperoleh gambaran mengenai

capaian belajar siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, efektivitas hasil belajar juga dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan relevan (Hertanti et al., 2024)

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Keberadaannya memiliki peranan penting bagi guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Bagi guru, media pembelajaran mempermudah penyampaian materi sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran (Wulandari et al., 2023). Sementara bagi siswa, penggunaan media dapat membantu memahami materi, misalnya melalui gambar, foto, atau video. Media semacam ini mempermudah guru dalam menjelaskan konsep, menghemat penggunaan kata dan waktu, membuat penjelasan lebih mudah dipahami, menumbuhkan minat belajar, serta menjaga konsistensi informasi. Media pembelajaran dapat diaplikasikan pada berbagai mata pelajaran, termasuk muatan IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di tingkat Sekolah Dasar yang memadukan konsep sains dan sosial. IPAS tidak hanya dipandang sebagai kumpulan pengetahuan, tetapi juga sebagai proses untuk memahami fenomena alam dan sosial di kehidupan nyata, serta sebagai sarana yang dapat memengaruhi cara pandang dan sikap manusia terhadap alam semesta dan interaksi sosial. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS memerlukan pemahaman yang mendalam dan keseriusan dalam pelaksanaannya.

Media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta materi yang sedang dipelajari. Media yang efektif dapat dihasilkan melalui kreativitas pendidik, tanpa harus memerlukan biaya yang besar. Hal yang terpenting adalah bagaimana menciptakan media yang inovatif dan mudah dipahami oleh siswa. Keberhasilan proses pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kompetensi guru, karakteristik peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan belajar (Fadilah et al., 2023).

Kualitas serta kompetensi guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih strategi, teknik, pendekatan, metode, sumber belajar, dan media yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Kemampuan ini diperlukan pada semua mata pelajaran di tingkat Sekolah Dasar, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS berkaitan dengan cara sistematis untuk menggali informasi mengenai alam dan kehidupan sosial. Dengan demikian, IPAS tidak hanya memuat kumpulan fakta dan konsep, tetapi juga mencakup proses penemuan yang mendorong siswa untuk memahami fenomena secara mendalam.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang membahas lingkungan sekitar, pendidik perlu menyampaikan materi dengan cara yang tepat sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan media manipulatif sistem pencernaan manusia dengan metode eksperimen yang relevan dan sesuai dengan materi. Media manipulatif ini merupakan alat peraga yang dapat disentuh, digerakkan, atau dimodifikasi langsung oleh siswa untuk memvisualisasikan proses pencernaan makanan dalam tubuh manusia. Penggunaan media ini bertujuan memudahkan pemahaman konsep serta menghadirkan gambaran yang menyerupai kondisi sebenarnya (Rahmawati et al., 2023).

Pendidikan di jenjang Sekolah Dasar memegang peranan penting dalam membentuk landasan pengetahuan siswa, termasuk di bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pada kelas V, pembelajaran IPAS memiliki peran signifikan dalam menanamkan pemahaman dasar mengenai kehidupan dan lingkungan sekitar. Salah satu topik yang dipelajari adalah sistem

pencernaan manusia. Melalui materi ini, siswa dapat memahami bagaimana tubuh memproses makanan untuk menghasilkan energi serta nutrisi yang dibutuhkan dalam pertumbuhan dan aktivitas sehari-hari. Selain itu, pembelajaran ini juga mengenalkan fungsi berbagai organ seperti mulut, kerongkongan, lambung, usus, dan organ lainnya, sehingga peserta didik dapat lebih mengenal tubuhnya sendiri (Anjarwati et al., 2022).

Penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPAS terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif. Media tersebut tidak hanya membantu meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Pemanfaatan media dalam proses belajar mampu membangkitkan motivasi peserta didik serta memberikan dampak positif yang signifikan terhadap sikap dan pemahaman mereka. Beberapa kendala yang kerap ditemui dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi sistem pencernaan manusia, antara lain keterbatasan media pembelajaran, dominannya penggunaan metode ceramah, serta kurangnya fokus siswa terhadap materi yang disampaikan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa, ditambah dengan anggapan bahwa buku paket atau buku panduan peserta didik adalah satu-satunya sumber belajar. Selain itu, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran juga menghambat kesempatan siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan kreativitas mereka.

Proses pembelajaran yang terlalu berpusat pada buku seringkali mengurangi interaksi antara guru dan siswa. Materi sistem pencernaan manusia membahas penjelasan mengenai proses pencernaan, struktur organ tubuh, serta saluran pencernaan manusia (Gulo et al., 2024). Materi ini memiliki peran penting di Sekolah Dasar agar siswa memahami cara kerja tubuh mereka, mengetahui manfaat mengonsumsi makanan sehat, serta menumbuhkan kepedulian terhadap kesehatan tubuh. Namun, tidak memungkinkan bagi siswa untuk mengamati secara langsung proses pencernaan yang terjadi di dalam tubuh manusia. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Materi sistem pencernaan juga sangat sesuai untuk diajarkan dengan bantuan media pembelajaran yang tepat.

Keterbatasan media pembelajaran dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap jalannya proses belajar. Beberapa di antaranya adalah pembelajaran yang cenderung hanya mengandalkan metode ceramah serta penggunaan buku siswa sebagai sumber utama. Pada materi sistem pencernaan manusia, media yang digunakan masih terbatas pada gambar ilustrasi dalam buku teks. Kondisi ini membuat siswa yang duduk di bagian belakang sering kehilangan fokus dan berbicara di luar topik, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi berkurang. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan agar siswa dapat berinteraksi secara aktif, suasana belajar menjadi lebih menarik, serta minat dan hasil belajar meningkat. Sebelum mengembangkan media tersebut, penting untuk melakukan analisis kebutuhan serta memahami karakteristik siswa sebagai pengguna, kemudian merumuskan tujuan desain instruksional yang selaras dengan indikator materi yang akan dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan media pembelajaran berupa media manipulatif sistem pencernaan manusia. Media manipulatif tersebut berbentuk tiga dimensi (3D) yang dirancang secara inovatif untuk membantu siswa memahami proses terjadinya pencernaan pada manusia. Media ini menampilkan visualisasi struktur organ tubuh manusia, mulai dari mulut, tenggorokan, lambung, hingga anus, disertai simulasi aliran cairan dari mulut menuju tenggorokan sampai ke anus. Selain itu, media manipulatif ini memungkinkan siswa untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran seperti mengamati, melakukan eksperimen, serta mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan.

Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan berperan sebagai subjek aktif yang mampu mencari, mengolah, dan mengembangkan informasi secara mandiri. Guru berfungsi sebagai fasilitator sekaligus pembimbing untuk membantu peserta didik mencapai kemampuan terbaiknya dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Selama kegiatan belajar, siswa diharapkan dapat mengemukakan pendapat berdasarkan pemahamannya serta membangun interaksi positif dengan teman sekelas maupun guru. Namun, pada kenyataannya tingkat keaktifan siswa masih rendah. Hal ini tampak dari kurangnya minat belajar, termasuk dalam kegiatan kerja kelompok yang jarang dilakukan, dan meskipun dilaksanakan, hasil yang diperoleh belum optimal.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada dasarnya, seorang calon pendidik sering kali tanpa disadari menemukan berbagai permasalahan beserta solusi pemecahannya. Salah satu masalah yang kerap dijumpai adalah masih banyak siswa yang belum memahami materi yang disampaikan guru, yang salah satu penyebabnya adalah minimnya penggunaan media pembelajaran dalam proses mengajar.

Hasil observasi peneliti pada siswa kelas V SDN 098 Pidoli menunjukkan beberapa temuan menarik. Guru kelas V mengungkapkan bahwa selama ini pembelajaran hanya memanfaatkan buku guru dan buku siswa yang disediakan pemerintah. Metode yang digunakan umumnya berupa ceramah, pemberian tugas, serta tanya jawab secara sederhana (N. Hamidah, 13 Januari 2025). Media pembelajaran yang digunakan pun kurang bervariasi, karena materi yang disampaikan hanya bersumber dari ilustrasi sederhana yang terdapat dalam buku. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran oleh guru kelas masih tergolong terbatas, salah satunya disebabkan minimnya ketersediaan media di sekolah. Selain kendala tersebut, guru juga menghadapi kesulitan dalam menerapkan inovasi pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan dan membangun pengetahuan mereka secara mandiri. Pengelolaan waktu yang kurang efektif turut menjadi hambatan, sehingga tidak semua materi dapat tersampaikan secara optimal. Akibatnya, pemahaman siswa menjadi tidak merata, dan kondisi pembelajaran yang berlangsung selama ini berpengaruh terhadap capaian hasil belajar mereka.

Permasalahan rendahnya minat belajar siswa berdampak pada capaian hasil belajar yang masih belum optimal. Berdasarkan diskusi peneliti dengan wali kelas, ketuntasan belajar siswa belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa kelas V SDN 098 Pidoli pada mata pelajaran IPAS materi sistem pencernaan manusia, yang menunjukkan adanya perbedaan antara siswa yang tuntas dan yang belum tuntas. Secara umum, nilai IPAS masih tergolong rendah dibandingkan rata-rata mata pelajaran lainnya. Dengan Kriteria Ketuntasan Target Pembelajaran (KKTP) sebesar 75%, tercatat 23 siswa memperoleh nilai antara 50–74, sedangkan hanya 7 siswa yang mencapai nilai 75–100.

Kondisi tersebut memerlukan perhatian lebih dari setiap guru agar senantiasa berupaya menciptakan alternatif kegiatan pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan yang ada. Materi sistem pencernaan manusia merupakan salah satu topik yang wajib diajarkan di kelas V SDN 098 Pidoli. Namun, guru menghadapi kendala karena tidak semua bagian materi dapat disajikan secara langsung. Penggunaan media manipulatif sistem pencernaan manusia, baik melalui peragaan langsung di depan kelas maupun ilustrasi yang tampak menyerupai kondisi nyata, menjadi solusi yang dapat membantu penyampaian materi. Selama ini, keterbatasan media membuat siswa terlihat kurang antusias dan pasif. Oleh karena itu, penggunaan media manipulatif sistem

pencernaan manusia dapat menjadi alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam metode penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian yang menjelaskan hubungan sebab-akibat dari suatu tindakan, menggambarkan apa yang terjadi selama tindakan diberikan, serta memaparkan seluruh rangkaian proses mulai dari awal pelaksanaan hingga dampak yang ditimbulkannya (Utomo et al., 2024). Melalui penerapan media pembelajaran, diharapkan tercipta suasana belajar yang lebih aktif, sehingga kinerja guru dalam mengoptimalkan aktivitas siswa meningkat dan berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di dalam kelas yang ditekankan agar sesuai dan sempurna sehingga prosesnya bisa dikatakan meningkat terhadap hasil pembelajaran (Purba et al., 2021). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 098 Pidoli yang berada di Jl. Willem Iskandar, Pidoli Lombang, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berada dibawah Naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025. Adapun alasan penulis memilih SD Negeri 098 Pidoli sebagai tempat penelitian karena masih minimnya penggunaan media pembelajaran di SDN 098 Pidoli. Penelitian ini menggunakan dua siklus, masing-masing siklus memiliki 4 tahap yakni, tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Statistik deskriptif yang sederhana dengan menyajikan data penelitian (Sugiyono, 2016). Data yang dianalisis dengan analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah Tes. Analisis data, menurut (Moleong, 2017), dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus (Sebelum Penerapan Media Manipulatif)

Berdasarkan hasil evaluasi awal pada materi sistem pencernaan manusia dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 098 Pidoli, diperoleh data bahwa dari 29 peserta didik, sebanyak 9 peserta didik (30%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 20 peserta didik (70%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata kelas pada tahap pra siklus adalah 55. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum penerapan media manipulatif masih tergolong rendah.

2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I menunjukkan skor rata-rata sebesar 2,28 dengan persentase 57,14% dan berada pada kategori “Cukup”. Pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 3,42 dan persentase 85,71% yang berada pada kategori “Sangat Tinggi”.

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1	Membawa media manipulatif	2	4
2	Menjelaskan materi menggunakan media	3	4
3	Keterlibatan siswa	2	4
4	Pemahaman konsep siswa	3	3
5	Kejelasan instruksi	2	3
6	Suasana kelas	2	3
7	Penggunaan waktu	2	3
Jumlah		16	24
Rata-rata		2,28	3,42
Persentase		57,14%	85,71%
Kategori		Cukup	Sangat Tinggi

3. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 53% dengan kategori “Cukup”. Pada siklus II, aktivitas peserta didik meningkat menjadi 82% dan berada pada kategori “Tinggi”.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1	Mengamati media manipulatif	3	4
2	Menggunakan media	2	4
3	Membuka materi pendukung	2	3
4	Kerja sama kelompok	2	3
5	Antusiasme belajar	2	3
6	Pemahaman konsep	2	3
7	Menyimpulkan pembelajaran	2	3
Jumlah		15	23
Rata-rata		2,14	3,28
Persentase		53%	82%
Kategori		Cukup	Tinggi

4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dari pra siklus ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 70 dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 14 orang (48%). Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 81 dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 25 orang (86%).

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Tahap	Jumlah Siswa	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
Pra Siklus	29	55	9 (30%)	20 (70%)
Siklus I	29	70	14 (48%)	15 (51%)
Siklus II	29	81	25 (86%)	4 (13%)

Ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 86% telah melampaui kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%.

DISCUSSION (Pembahasan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media manipulatif pada materi sistem pencernaan manusia mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Rendahnya hasil belajar pada tahap pra siklus dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan penggunaan metode konvensional, sehingga peserta didik kurang aktif dan kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak.

Peningkatan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator semakin optimal, khususnya dalam membimbing peserta didik, mengelola kelas, serta memanfaatkan media manipulatif secara efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Gagné yang menekankan bahwa guru harus menciptakan kondisi belajar yang kondusif agar proses belajar berlangsung secara bermakna.

Selain itu, peningkatan aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa media manipulatif mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget, peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran yang melibatkan objek nyata sangat membantu pemahaman konsep.

Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II juga memperkuat teori *Cone of Experience* dari Edgar Dale yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung lebih efektif dibandingkan pembelajaran verbal semata. Media manipulatif memungkinkan peserta didik melihat, menyentuh, dan mempraktikkan secara langsung konsep sistem pencernaan manusia, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan bermakna. Dengan demikian, penerapan media manipulatif terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan manusia di kelas V SDN 098 Pidoli.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum penerapan **media manipulatif** pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V SDN 098 Pidoli masih rendah, dengan rata-rata nilai 55,96 dan ketuntasan klasikal 30% (9 peserta didik tuntas dan 20 belum tuntas). Penerapan media manipulatif dilakukan melalui penjelasan materi oleh guru menggunakan alat peraga sistem pencernaan, bimbingan selama pembelajaran, praktik langsung oleh peserta didik, penyimpulan materi, dan evaluasi di akhir kegiatan. Setelah penerapan, terjadi peningkatan signifikan: siklus I rata-rata nilai 70 (49% tuntas) dan siklus II meningkat menjadi 81 (86% tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa media manipulatif efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Anjarwati, A., Festawanti, E. D., Wulandari, Y., & Rahmadhini, F. (2022). *Pemahaman Tentang Sistem Pencernaan Manusia dan Hewan Siswa SDN Sukabumi 6 Probolinggo*. 1(2), 250–258.
- Aprida Pane,dkk. 2017 “ Belajar dan Pembelajaran “ . FTTRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2

- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Gulo, R. N., Laia, M., & Lase, N. K. (2024). *Analisis Pembelajaran Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia*. 06(3), 389–398.
- M., Mask, O., & Hertanti, M. (2024). Hasil, P., Sistem, B., Manusia, P., Media, *Jurnal basicedu*. 8(2), 1105–1111.
- Manipulatif, M., Meningkatkan, U., Konsep, P., Rahmawati, R. B., Ardianti, S. D., & Rondli, W. S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Berbantuan*. 9(2), 560–566. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4713>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Darwis Dasopang. *Belajar Dan Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 7911–7915.
- Purba, B. P., Mawati, T. A., KUsnandi, S., MASrul, Pasaribu, N. A., & Yuniwati, I. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta).
- Tembang, Y. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 46–51. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13928>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan*. 4, 1–19.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>